

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan setelah data yang disebarkan kepada semua responden terkumpul kembali kemudian di uji menurut statistika yang berlaku.

A. Deskripsi Data

Setelah data dikonversikan tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan uji kecenderungan. Uji kecenderungan bertujuan untuk melihat gambaran kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga dapat diperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambaran/kecenderungan variabel X dan Variabel Y :

1. Uji Kecenderungan Variabel X

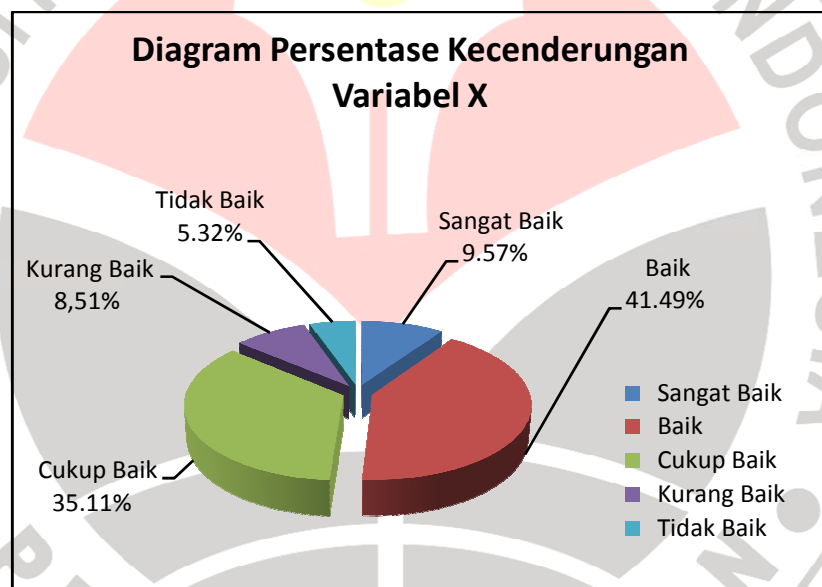
Data variabel X merupakan gambaran tentang perilaku siswa yang dalam penelitian ini ditinjau/diungkap dalam aspek (1) cenderung bebas dalam mengeksplorasi dan menampilkan diri; (2) membutuhkan penerimaan sosial (masyarakat); (3) kurang membutuhkan (menolak) pengawasan dari orang tua; (4) kegiatan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kelompok; (5) siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah; (6) lebih banyak menghabiskan waktu dan saling berbagi dengan teman sebaya diantaranya. Berdasarkan hasil uji kecenderungan, data variabel X diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala Skor Mentah Variabel X (Perilaku Siswa)

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 \text{ SD}$	60.29	$x > 60.29$	Sangat Baik	9	9.57
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 \text{ SD}$	50.51	$60.29 > x \geq 50.51$	Baik	39	41.49
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 \text{ SD}$	40.74	$50.51 > x \geq 40.74$	Cukup Baik	33	35.11
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 \text{ SD}$	30.96	$40.74 > x \geq 30.96$	Kurang Baik	8	8.51
5			$x < 30.96$	Tidak Baik	5	5.32
Jumlah					94	100

Selanjutnya dapat dilihat dengan Diagram Persentase Uji

Kecenderungan :



Gambar 4.1 Diagram Persentase Kecenderungan Variabel X Perilaku Siswa

Dari diagram diatas diperoleh persentase kecenderungan Variabel X tentang perilaku siswa sebesar 9,57% perilaku siswa dalam kategorikan sangat baik, 41,49% perilaku siswa dalam kategorikan baik, 35,11% perilaku siswa dalam kategorikan cukup baik, 8,51% perilaku siswa dalam

kategorikan kurang baik, 5,32% perilaku siswa dalam kategorikan tidak baik. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV.

2. Uji Kecenderungan Variabel Y

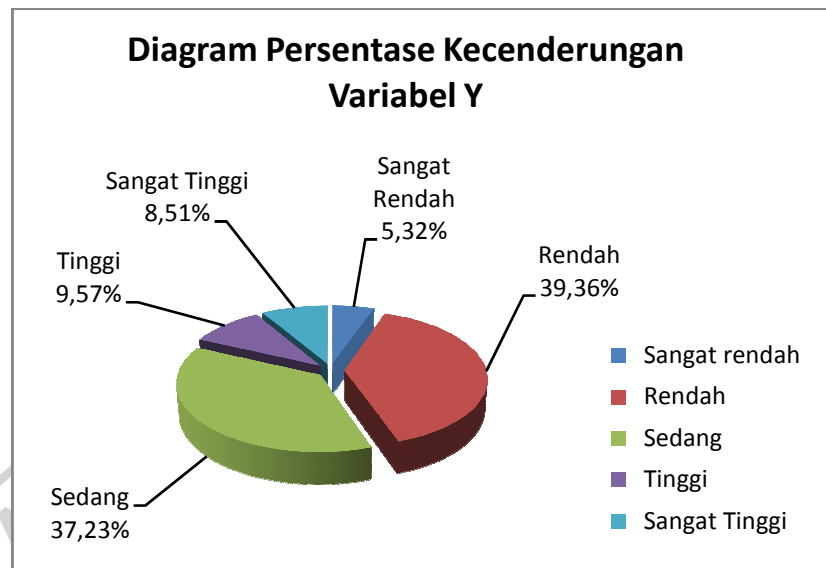
Data variabel Y merupakan gambaran tentang Kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat dari aspek : (1) *Learning Disorder* atau kecacauan belajar; (2) *Learning Disfunction*, (3) *Slow Learner* atau lambat belajar; dan (4) *Learning Disabilities*.

Berdasarkan hasil uji kecenderungan data variabel Y diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skala Skor Mentah Variabel Y
(Kesulitan Belajar yang Dihadapinya)**

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 \text{ SD}$	63.33	$x > 63.33$	Sangat Rendah	5	5.32
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 \text{ SD}$	53.38	$63.33 > x \geq 53.38$	Rendah	37	39.36
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 \text{ SD}$	43.43	$53.38 > x \geq 43.43$	Sedang	35	37.23
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 \text{ SD}$	33.48	$43.43 > x \geq 33.48$	Tinggi	9	9.57
5			$x < 33.48$	Sangat Tinggi	8	8.51
Jumlah					94	100

Selanjutnya dapat dilihat dengan Diagram Persentase Uji Kecenderungan :



Gambar 4.2 Diagram Persentase Kecenderungan Variabel Y Kesulitan Belajar Yang Dihadapinya

Dari diagram diatas diperoleh kecenderungan variabel Y tentang kesulitan belajar sebesar 5,32% berada pada kategori siswa berkesulitan belajar sangat rendah, 39,36% berada pada kategori siswa berkesulitan belajar rendah, 37,23% berada pada kategori siswa berkesulitan belajar sedang, 9,57% berada pada kategori siswa berkesulitan belajar tinggi, 8,51% berada pada kategori siswa berkesulitan belajar sangat tinggi. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah angket yang telah disebarakan kepada semua responden.

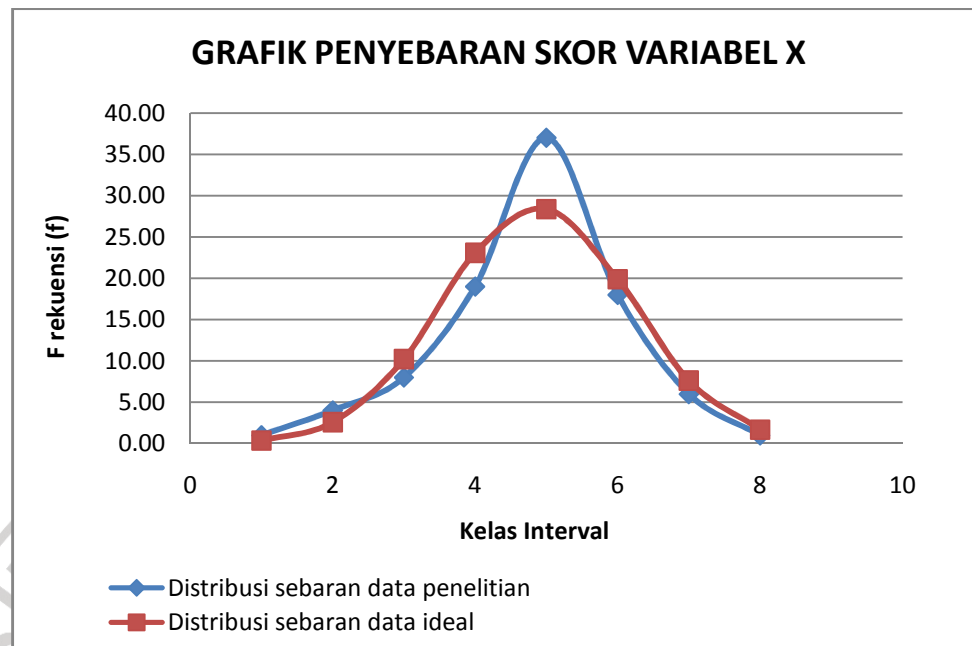
1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya yang dipakai adalah dengan menggunakan statistik parametrik dan begitu pula jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik. Berikut dibawah ini hasil pengujian normalitas untuk variabel X dan variabel Y:

a. Uji Normalitas Variabel X

Dari hasil uji normalitas variabel X yaitu perilaku siswa didapat nilai $\chi^2_{hitung} = 6,53$ dikonsultasikan dengan nilai tabel nilai Chi-Kuadrat dengan dk = $k - 1 = 8 - 1 = 7$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 14,067$ (Lampiran V Tabel 1 Nilai-Nilai Chi Kuadrat).

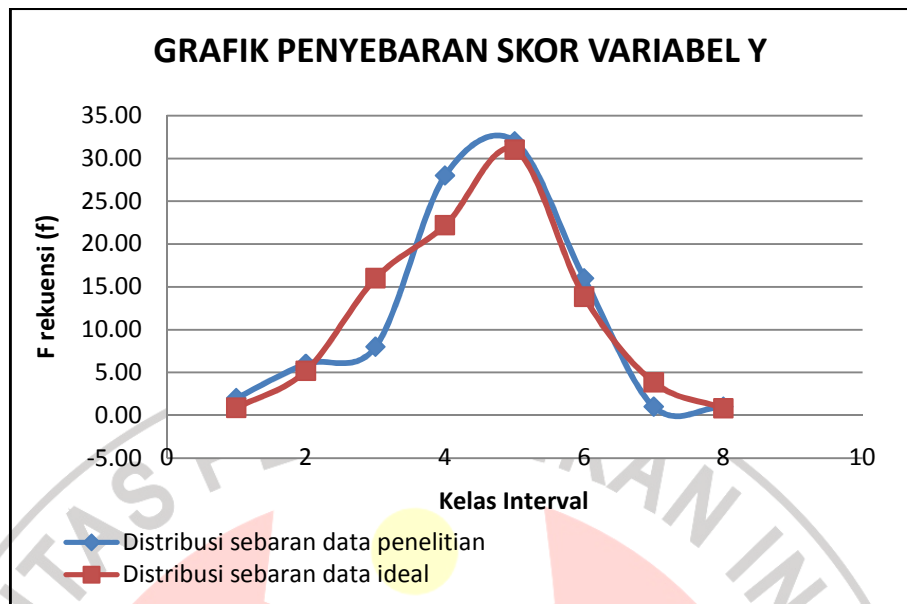
Selanjutnya dilakukan kaidah keputusan yaitu : apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti **Distribusi Data Tidak Normal**, sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti **Data Berdistribusi Normal**. Didapat dari hasil perhitungan yaitu $6,53 > 14,067$, maka dengan demikian **data variabel X berdistribusi Normal**. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.



**Gambar 4.3 Diagram Normalitas Variabel X
Perilaku Siswa**

b. Uji Normalitas Variabel Y

Dari hasil perhitungan uji normalitas variabel Y yaitu kesulitan belajar yang dihadapinya didapat nilai $\chi^2_{hitung} = 9,554$ dan dikonsultasikan dengan nilai tabel Chi-Kuadrat dengan $dk = k - 1 = 8 - 1 = 7$, taraf signifikansi 5% maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 14,067$ (Lampiran V Tabel 1 Nilai-Nilai Chi Kuadrat). Selanjutnya dilakukan kaidah keputusan yaitu : apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti **Distribusi Data Tidak Normal**, sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti **Data Berdistribusi Normal**. Didapat $9,554 > 14,067$, maka dengan demikian **data variabel Y berdistribusi Normal**. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.



**Gambar 4.4 Diagram Normalitas Variabel Y
Kesulitan Belajar Yang Dihadapinya**

Dari hasil uji normalitas data variabel X yaitu perilaku siswa dan variabel Y yaitu kesulitan belajar yang dihadapinya diperoleh untuk kedua variabel data berdistribusi normal maka untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dari hasil perhitungan didapat harga $a = 46,84$ dan harga $b = 0,063$. Maka didapat persamaan regresi sederhana : $\hat{Y} = a + bX = 46,84 + 0,063(X)$. selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $F_{hitung} = 0,370 < F_{tabel} = 3,946$ artinya pengaruh perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang

dihadapinya tidak dapat diprediksikan atau tidak berarti (tidak signifikan).

Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

Selanjutnya, dari hasil uji linearitas dengan kaidah keputusan

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola linier

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya data berpola tidak linier.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05, dicari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\{(1-\alpha)(dk TC), (dk E)\}} \\ &= F_{\{(1-0,05)(dk TC=k-2=39)(dk E=n-k=53)\}} \\ &= F_{\{(0,95)(39,53)\}} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 39 = pembilang

angka 53 = penyebut

Didapat $F_{hitung} = 383,30 > F_{tabel} = 1,630$ terima H_0 dan tolak H_a artinya tidak berpola linier. Maka dapat disimpulkan “variabel perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yangihadapinya tidak berpola linier”.

Maka dapat disimpulkan “tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambat Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung”.

4. Uji Hipotesis

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dengan symbol H_a yang dinyatakan dengan kalimat positif dan untuk hipotesis nol digunakan

dengan symbol H_0 yang dinyatakan dengan kalimat negatif, ini diterapkan sebagai berikut :

$H_a: \rho \neq 0$: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung “

$H_0: \rho = 0$: “Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung. “

Dari hasil perhitungan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $F_{hitung} = 0,370$ dan didapat $F_{tabel} = 3,946$. Kemudian dikonsultasikan dengan kaidah pengujian : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan. Maka didapat $0,370 < 3,946$ berarti terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Beranjak dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif, jelas dan terarah.

1. Perilaku siswa

Perilaku adalah respons individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang menjadi tanggapan atau respons terhadap lingkungan yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah yaitu di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai karakteristik perilaku siswa di antaranya menurut (Kusmiati, 2008: 32) adalah: (1) berusaha mencari pergaulan, (2) adanya upaya memilih nilai-nilai sosial, (3) meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis. Berbeda dengan pendapat (Skripsi-Tesis Com: 2008) disini dinyatakan bahwa karakteristik perilaku siswa pada umumnya di antaranya adalah : (1) berusaha untuk memisahkan diri dari orang tuanya, (2) berusaha ingin bergabung dengan teman-teman sebayanya, (3) mempunyai keinginan untuk bebas dari kekuasaan, (4) tidak tergantung atau melepaskan diri dari orang tuanya, (5) memiliki rasa ingin tahu serta mencari identitas dirinya, (6) berusaha menyesuaikan dirinya dan meningkatkan hubungan dengan teman sebayanya.

Dalam penelitian ini perilaku siswa yang diungkap dilihat dari pendapat Warta PPMI Assalam (Kusmiati: 2008), di antaranya yaitu : (1) cenderung bebas dalam mengeksplorasi dan menampilkan diri di antaranya yaitu mengikuti trend dalam memilih penampilan dan tidak

mau diatur dalam berpenampilan; (2) membutuhkan penerimaan sosial (masyarakat) diantaranya yaitu merasa bangga bila dapat berprestasi di sekolah, merasa sedih dan merasa bersalah apabila mendapat nilai jelek, dan merasa senang bila orang lain mengakui kemampuan yang dimilikinya; (3) kurang membutuhkan (menolak) pengawasan dari orang tua diantaranya yaitu keinginan untuk bebas dalam menentukan keputusan, keinginan untuk bebas dalam memilih kegiatan dan cenderung menentang tata tertib; (4) kegiatan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kelompok diantaranya yaitu ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok; (5) lebih banyak menghabiskan waktu dan saling berbagi dengan teman sebaya diantaranya yaitu melakukan aktivitas dengan teman, banyaknya menghabiskan waktu bersama teman, membina rasa kebersamaan dengan teman dan saling berbagi minat sosial.

Dari hasil penelitian untuk variabel X yaitu perilaku siswa didapat sebesar sebesar 9,57% perilaku siswa dalam kategorikan sangat baik, 41,49% perilaku siswa dalam kategorikan baik, 35,11% perilaku siswa dalam kategorikan cukup baik, 8,51% perilaku siswa dalam kategorikan kurang baik, 5,32% perilaku siswa dalam kategorikan tidak baik.

Senada dengan uraian diatas, dari hasil penelitian yang relevan Ai Kusmiati (2008) dengan judul Karakteristik Perilaku Sosial SMP dengan aspek sebagai berikut : (1) lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, (2) kemampuan untuk memiliki dan memilih banyak

rujukan/idola, (3) kegiatan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kelompok, (4) kurang membutuhkan (menolak) pengawasan dari orang tua, (5) cenderung bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri, (6) membutuhkan penerimaan sosial (masyarakat), dan (7) saling berbagi dengan teman sebaya mengenai keyakinan dan minat sosial. Dari hasil penelitian (Ai Kusmiati: 2006) didapat kesimpulan bahwa sebesar 70% perilaku siswa dapat dikategorikan baik pada siswa SMP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung dalam kategori berperilaku baik. Hal ini tidak terlepas dari faktor positif dari diri siswa itu sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor lain yang cenderung berperilaku negatif, dari faktor keluarga dan faktor sekolah membentuk siswa berkembang dengan kepribadian dan perilaku baik, dan faktor teman sebaya juga memberikan pengaruh yang baik pula walaupun dalam masa sekarang ini pergaulan sangat rawan dengan pengaruh yang negatif.

2. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Siswa

Pengertian kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah meliputi *Learning Disorder* atau kekacauan belajar, *Learning Disfunction*, *Slow Learner* atau lambat belajar dan *Learning Disabilities*.

Dari hasil penelitian didapat bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK

Negeri 5 Bandung dapat dikategorikan sangat rendah hal ini sesuai dengan hasil perhitungan statistik yaitu didapat sebesar 5,32% pada kategori siswa berkesulitan belajar sangat rendah, 39,36% pada kategori siswa berkesulitan belajar rendah dan 37,23% pada kategori siswa berkesulitan belajar sedang.

3. Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Kesulitan Belajar yang Dihadapinya

Hasil penelitian yang relevan didapat pada judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Mata Diklat Statika Bangunan 2 Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 6 Bandung (Arifin: 2008) yang meliputi aspek-aspek diantaranya: (1) faktor internal yaitu faktor kesulitan belajar yang bersumber dari diri siswa, (2) faktor eksternal yaitu faktor kesulitan belajar yang bersumber dari luar diri siswa. Hasil penelitian didapat sebesar 70% kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu sisanya sebesar 30% berasal dari dalam diri individu siswa.

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $F_{hitung} = 0,370 < F_{tabel} = 3,946$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku siswa terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung.

Dengan adanya kesimpulan bahwa perilaku siswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung dapat diterima hal ini terbukti dari penelitian terdahulu yang didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar hampir 70% berasal dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas terbukti bahwa dari hasil penelitian ini dilihat dari perhitungan statistik bahwa perilaku siswa yang merupakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar yang dihadapinya, oleh karena itu penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penelitian ini menyarankan adanya kerjasama dari semua pihak baik dari lingkungan sekolah, keluarga dan teman sebaya agar menghindari faktor-faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu misalnya dengan meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu siswa diantaranya : (1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti : cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang memadai, system administrasi, waktu belajar yang kurang tepat, situasi sosial di sekolah dan sebagainya; (2) Situasi dalam keluarga yang kuarang mendukung situasi belajar seperti : kekacauan

rumah tangga (*broken home*). Kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya;

(3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan, dan sebagainya. Dan bagi siswa yang berkesulitan belajar maka harus dilakukan bimbingan belajar yaitu upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

